

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 484-489
e-ISSN: 2686-2964

Tingkat pengetahuan stunting kader kesehatan balita Desa Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta melalui pendampingan *SiCanting* (Sekolah Ibu Cerdas Cegah Stunting)

Ginanjar Zukhruf Saputri, Intan Puspitasari, Hari Susanti, Nurul Putrie Utami, Ikhwan Ridwan Rais, Kanindya, Novianti Wigka

Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, warungboto, Yogyakarta
55164

Email: ginanjar.zukhruf@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Tingginya prevalensi kasus stunting masih menjadi permasalahan global di Indonesia. Prevalensi stunting tertinggi di DIY adalah di Gunung Kidul yaitu sebesar 25,9%. Desa Wonosari dan Kepek menjadi salah satu lokus stunting dengan prevalensi cukup tinggi masing-masing sebesar 26,79% dan 26,14% berdasarkan data Bappeda Gunungkidul tahun 2021. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pada remaja putri hingga ibu produktif, kejadian anemia, hingga kesadaran terkait pemenuhan gizi pada anak. Dibutuhkan upaya pencegahan dan penanganan stunting baik pada ibu usia produktif, ibu hamil maupun ibu pasca melahirkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi dan pendampingan *SiCanting* (Sekolah Ibu Cerdas cegah Stunting) pada Kader Posyandu Balita Desa Wonosari. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab (diskusi) serta simulasi. Sasaran kegiatan pendampingan pada sejumlah 33 kader balita desa. Evaluasi kegiatan diukur melalui tingkat pengetahuan stunting yang diambil dengan kuisioner pretes dan postes edukasi. Hasil pengetahuan pencegahan stunting kader balita meningkat pada kategori pengetahuan tinggi dari 66,67% menjadi 73,33%; kategori rendah menurun dari 33,33% menjadi 26,67%. Pengetahuan dampak stunting pada perkembangan anak meningkat menjadi 87% pada kategori tinggi, sedangkan kategori rendah menurun menjadi 13%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan *SiCanting* (Sekolah Ibu Cerdas Cegah Stunting) meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu Balita Desa Wonosari.

Kata kunci: Edukasi, pengetahuan, pencegahan, stunting

ABSTRACT

The high prevalence of stunting is still a global problem in Indonesia. Gunung Kidul is the highest stunting prevalence in Yogyakarta, which is 25.9%. Wonosari and Kepek villages became one of the loci of stunting with a fairly high prevalence of 26.79% and 26.14% respectively based on data from Bappeda Gunung Kidul in 2021. Several factors that influence the incidence of stunting include the level of knowledge, attitudes and healthy behavior in adolescent girls. to productive mothers, the incidence of anemia in adolescents

and pregnancy, to awareness related to the fulfillment of nutrition in children. Efforts are needed to prevent and treat stunting both in the population of adolescent girls, mothers of productive age, pregnant women and postpartum mothers. The purpose of this community service activity is to provide education and assistance to SiCanting (School for Smart Mothers to prevent Stunting) for Toddler Posyandu Cadres in Wonosari Village. Mentoring activities are carried out through lecture and question and answer (discussion) methods as well as simulations. The target of mentoring activities is 33 village toddler cadres. Evaluation of activities was measured through the level of knowledge of stunting which was taken using a pretest and posttest educational questionnaire. The results of stunting prevention knowledge of toddler cadres increased in the high knowledge category from 66.67% to 73.33%; the low category decreased from 33.33% to 26.67%. Knowledge of the impact of stunting on child development increased to 87% in the high category, while the low category decreased to 13%. Based on these results, it was concluded that SiCanting education and mentoring activities (School for Smart Mothers to prevent Stunting) increased the knowledge of the Toddler Posyandu Cadre in Wonosari Village.

Keywords : Education, knowledge, prevention, stunting

PENDAHULUAN

Stunting (pendek) atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan merupakan permasalahan global di Indonesia maupun di beberapa negara. Indonesia masih mengalami permasalahan kesehatan dalam gizi dan tumbuh kembang anak, serta termasuk dalam urutan ke-lima yang memiliki prevalensi stunting tertinggi setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan (Larasati, 2018).

Tingginya kasus prevalensi stunting terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data pemantauan status gizi tahun 2017, prevalensi balita stunting di Indonesia masih tergolong cukup tinggi sebesar 29,6%. Begitu juga di DIY terjadi peningkatan hingga tahun 2017 mencapai 19,4% dari data sebelumnya 8,2% di tahun 2013 (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Adapun prevalensi stunting tertinggi di DIY adalah di Gunung Kidul yaitu sebesar 25,9%. Desa Wonosari dan Tegalrejo menjadi salah satu lokus stunting dengan prevalensi cukup tinggi masing-masing sebesar 26,79% dan 22,10% berdasarkan data Bappeda Gunungkidul tahun 2021.

Data kuantitatif menunjukkan beberapa Desa lokus stunting baik yang berada di area perkotaan maupun pedesaan di wilayah Gunungkidul, salah satunya adalah Desa Kalurahan Wonosari, Kapanewon Wonosari dan Tegalrejo, Kapanewon Gedangsari. Desa/ Kalurahan Wonosari menunjukkan sejumlah 897 keluarga beresiko stunting, dengan jumlah anak stunting (pendek dan sangat pendek) sebesar 86 anak. Begitu juga dengan Desa/Kalurahan Tegalrejo, Gedangsari menunjukkan sejumlah 1142 keluarga beresiko stunting, dengan jumlah anak stunting sebesar 99 anak. Adapun prevalensi stunting kedua desa tersebut masing-masing sebesar 26,73% dan 22,10%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pada remaja putri hingga ibu produktif, kejadian anemia remaja maupun kehamilan, hingga kesadaran terkait pemenuhan gizi pada anak (Larasati, 2018; Siswati et al., 2021; Febrina, 2017). Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun demikian tinggi badannya lebih pendek dibandingkan tinggi badan idealnya. Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang tidak

memadahi (tidak mencukupi), infeksi berulang, atau keduanya. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran yang disebabkan asupan gizi kurang pada masa kehamilan, pola asuh makan kurang, dan rendahnya kualitas makanan (Larasati, 2018; Nurhayati et al., 2020).

Dibutuhkan upaya pencegahan dan penanganan stunting baik pada populasi ibu usia produktif, ibu hamil maupun ibu pasca melahirkan (Yuni & Anggraini, 2017). Sejalan dengan ajaran Islam, bahwa pilar utama suatu bangsa dimulai dari komunitas terkecil yaitu keluarga. Oleh karenanya dibutuhkan pula penguatan ketahanan keluarga. Sebagaimana yang disebutkan bahwa beberapa fungsi pernikahan adalah mendapatkan dan melangsungkan keturunan dalam hal ini keturunan yang sehat dan unggul (QS al-Furqan:74); menumbuhkan kesungguhan dan tanggungjawab dalam memberikan penghidupan bagi keluarga (QS An-Nisa:34) dan membentuk keluarga sebagai pilar penting masyarakat (QS al-A'raf: 189).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kader kesehatan dalam bentuk SiCanting (Sekolah Ibu Cerdas cegah Stunting) pada pendampingan perilaku kesehatan cegah stunting.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui ceramah (penyuluhan) dan simulasi (praktek) pendampingan. Kegiatan pendampingan telah dilakukan 2 kali yaitu dilakukan pada 22 Agustus 2022; 22 September 2022. Edukasi yang diberikan berupa Edukasi pencegahan stunting, termasuk pengetahuan anemia dan pencegahannya, serta dampak stunting pada tahapan perkembangan anak. Kegiatan ini bermitra dengan kalurahan Wonosari, Gunung Kidul. Adapun sasaran kegiatan berupa kader kesehatan balita Desa sejumlah 33 responden. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa baik dari prodi s1 farmasi maupun prodi pendidikan profesi apoteker sejumlah 6 mahasiswa. Evaluasi kegiatan diukur dari tingkat pengetahuan responden terkait pencegahan stunting dan dampak stunting pada pertumbuhan anak. Evaluasi diukur menggunakan kuisioner pretes maupun postes edukasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pendampingan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kader terkait stunting, pencegahannya serta dampak stunting pada perkembangan anak. Sejumlah 30 responden mengikuti kegiatan edukasi seperti pada gambar 1 di bawah ini. Evaluasi kegiatan diukur dari tingkat pengetahuan responden baik sebelum (pre) dan sesudah (post) edukasi.



Gambar 1A. Pelaksanaan Kegiatan 1

Gambar 1B. Pelaksanaan Kegiatan 1

Adapun gambaran data demografi responden tersaji dalam tabel 1 berikut. Mayoritas peserta adalah kader balita pada usia produktif yaitu sebesar 86,7% dengan mayoritas tingkat pendidikan pada jenjang SMA (60%); dengan mayoritas kader adalah menikah (76,7%).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting Data Pre

Karakteristik	n=30 (n%)
Usia	
< 40 tahun	4 (13.3%)
≥ 40 tahun	26 (86.7%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	30 (100%)
Laki-laki	0 (0%)
Pendidikan	
< SMA	7 (23.3%)
SMA/Sederajat	18 (60%)
D1/D2/D3	3 (10%)
S1	2 (6.7%)
S2	0 (0%)
S3	0 (0%)
Pendapatan	
< 250.000	3 (10%)
250.000 - 500.000	12 (40%)
500.000 - 1.000.000	9 (30%)
1.000.000 - 3.000.000	4 (13.3%)
3.000.000 - 5.000.000	2 (6.7%)
≥ 5.000.000	
Status	
Menikah	23 (76.7%)
Janda/Duda	5 (16.7%)
Belum menikah	2 (6.7%)
Pekerjaan	
Wiraswasta	8 (26.7%)
Karyawan Swasta	1 (3.3%)
Ibu Rumah Tangga	15 (50%)
Guru/Dosen	3 (10%)
PNS/Abri	0 (0%)
Petani	0 (0%)
Lainnya	3 (10%)

Gambaran pengetahuan responden antara pre dan post dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Mayoritas responden pada tingkat pengetahuan tinggi sejumlah 73%. Adapun pengetahuan responden yang diukur terkait definisi stunting, kondisi stunting pada bayi usia 2 tahun, faktor resiko stunting terkait kekurangan gizi kronik, kejadian anemia kehamilan maupun infeksi, serta dampak stunting pada kemampuan kognitif anak

(Febrina, 2017). Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan terlihat antusias mitra, baik pada tingkat kehadiran maupun *feed back* pada sesi diskusi tanya jawab.

Edukasi pencegahan stunting menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari 66,7% menjadi 73% pada kategori pengetahuan tinggi. Salah satu topik edukasi yang diberikan adalah pencegahan anemia, yang mana menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Tingginya prevalensi anemia pada kehamilan beresiko pada kelahiran bayi stunting maupun bayi lahir dengan bobot rendah. Sejalan dengan penelitian Susan Fitria dkk tahun 2021, menunjukkan bahwa edukasi anemia kehamilan melalui leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Candradewi et al., 2021).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting Sebelum dan sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre n=30 (n%)	Post n=30 (n%)
Tinggi: > 28	20 (66.67%)	22 (73%)
Rendah: ≤ 28	10 (33.33%)	8 (27%)

Adapun pengetahuan terkait dampak stunting dan perkembangan anak tersaji pada tabel 3 berikut ini. Edukasi menunjukkan mampu meningkatkan pengetahuan responden dari 60% menjadi 87% pada kategori pengetahuan tinggi, sedangkan pada kategori pengetahuan rendah menurun dari 40% menjadi 13%. Tingkat pengetahuan yang diukur meliputi dampak stunting pada kemampuan anak, baik kognitif maupun psikomotorik serta kesehatan anak; serta tahapan perkembangan anak pada tiap usia. Dalam kegiatan ini dilatih pula kemampuan kader dalam menggunakan instrumen KPSP untuk melakukan skrining perkembangan anak.

Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Siswati Tri, dkk (tahun 2020) menyebutkan bahwa literasi terkait stunting dan pemenuhan gizi pada ibu balita dan kader menjadi hal yang penting. Disebutkan bahwa edukasi melalui ceramah, brain storming maupun simulasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita maupun kader sebesar 32% (Siswati et al., 2021).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dampak Stunting Pada Pertumbuhan Anak

Tingkat Pengetahuan	Pre n=30 (n%)	Post n=30 (n%)
Tinggi: > 26	18 (60.00%)	26 (87%)
Rendah: ≤ 26	12 (40.00%)	4 (13%)

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Pendampingan edukasi pencegahan stunting baik pencegahan anemia kehamilan, edukasi dampak stunting dan tahapan perkembangan anak dapat meningkatkan pengetahuan mitra. Diharapkan dapat diaplikasikan dalam pelayanan posyandu balita Desa setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD selaku pemberi dana, 2). Kalurahan Wonosari selaku mitra kegiatan, dan 3). Kader Kesehatan Balita Desa Wonosari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan 4) tim mahasiswa S1 dan PPA Farmasi UAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen P2P Kemkes RI, “Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024,” *Kementeri. Kesehat. RI*, vol. 2, no. 1/Mei, pp. 1–33, 2020.
- N. N. Larasati, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS WONOSARI II TAHUN 2017 FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 25-59 BULAN DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS WONOSARI II,” 2018.
- Nurhayati, Asmawati, S. Ihromi, Marianah, and A. Saputrayadi, “Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 5, pp. 8–10, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>.
- S. F. Candradewi, G. Z. Saputri, Adnan, D. P. T. Arum, and H. Yuliana, “Pengaruh Pemberian Leaflet dan SMS Motivasi Terhadap Pengetahuan, Persepsi, dan Kepatuhan Penggunaan Suplemen Fe Pada Ibu Hamil,” *J. Ilmu Kefarmasian Indones.*, vol. 19, no. 2, pp. 166–173, 2021.
- T. Siswati, H. E. Widyawati, S. Khoirunissa, and H. S. Kasjono, “Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul,” vol. 4, no. 2, pp. 407–416, 2021.
- T. Yuni and A. Anggraini, “GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA STUNTING DI DESA WUNUNG WILAYAH,” vol. 6, no. 3, pp. 232–238, 2017.
- Y. Febrina, P. D. Kebidanan, J. Kebidanan, P. Kesehatan, and K. Kesehatan, “Skripsi faktor risiko kejadian stunting pada bayi baru lahir di rsud wonosari kabupaten gunungkidul tahun 2016,” 2017.